

KAJIAN PENERAPAN EKOLOGI PADA INTERIOR KAMAR ALILA VILLAS ULUWATU BALI

Renada Trifirdausi Nabila, Adibah Nurul Yunisya

UPN “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

E-mail : 19051010010@student.upnjatim.ac.id

Abstrak

Indonesia memiliki banyak destinasi pada sektor pariwisata yang berpotensi meningkatkan perolehan devisa negara. Salah satu daerah destinasi wisata yang terkenal dan dapat meningkatkan devisa negara yaitu Bali. Masyarakat yang berkunjung ke Bali tidak hanya dari wisatawan lokal namun juga wisatawan mancanegara. Sektor pariwisata yang diperkuat pada wilayah Bali akan semakin banyak penyedia fasilitas penginapan hotel resort, namun hal ini akan menyebabkan perpindahan polusi dari wisatawan lokal dan wisatawan asing ke tempat pariwisata yang dapat mengancam kerusakan ekosistem lingkungan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu penerapan arsitektur ekologi pada interior kamar kawasan penginapan berupa bangunan hotel resort. Untuk memahami prinsip yang digunakan pada interior hotel resort di Bali. Objek penelitian menggunakan Alila Villas Uluwatu Bali yang dikaji dengan metode kualitatif secara studi kepustakaan dengan mempelajari literatur menggunakan parameter uji antara lain ramah lingkungan, hemat energy, pemeliharaan sumber lingkungan, dan menggunakan material lokal. Prinsip ekologi telah menerapkan ekologi arsitektur dalam interior kamar Alila Villas Uluwatu Bali untuk mengatasi kerusakan lingkungan dengan menciptakan ruang hemat energi yaitu dengan cara menerapkan mendesain bangunan dengan penggunaan lampu LED dan penghawaan alami serta menciptakan desain ramah lingkungan dengan cara menggunakan bahan alam dan material local Bali. Hal ini menunjukkan adanya keinginan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan dalam desain interior kamar hotel tersebut. Dengan menerapkan prinsip ekologi dalam desain interior kamar, diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan penghuni kamar, mengurangi dampak negatif pada lingkungan, serta memberikan pengalaman menginap yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi tamu hotel.

Kata-kunci: arsitektur ekologi; bali; hotel resort, interior.

Abstract

Indonesia has many destinations in the tourism sector that have the potential to increase the country's foreign exchange earnings. One of the famous tourist destinations that can increase the country's foreign exchange is Bali. People who visit Bali are not only from local tourists but also foreign tourists. The strengthened tourism sector in the Bali region will provide more accommodation facilities for resort hotels, but this will cause the displacement of pollution from local tourists

How to cite:	Renada Trifirdausi Nabila, Adibah Nurul Yunisya (2023) Kajian Penerapan Ekologi Pada Interior Kamar Alila Villas Uluwatu Bali, (8) 4, http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i4.11643
E-ISSN:	2548-1398
Published by:	Ridwan Institute

and foreign tourists to tourism places which can threaten environmental ecosystem damage. Based on this background, it is necessary to apply ecological architecture to the interior of the lodging area in the form of a resort hotel building. This study aims to understand the principles used in the interior of a resort hotel in Bali. The object of this research is Alila Villas Uluwatu Bali which is examined by qualitative methods in a literature study by studying the literature using test parameters, including environmental friendliness, energy saving, maintenance of environmental sources, and using local materials. The results of this study indicate that ecological principles have applied architectural ecology in the interior of Alila Villas Uluwatu Bali's rooms to overcome environmental damage by creating energy efficient spaces, namely by implementing building design using LED lights and natural ventilation and creating environmentally friendly designs by using natural materials. and local Balinese materials.

Keywords: *ecological architecture; bali; hotel resort, interior.*

Pendahuluan

Pariwisata merupakan sektor kehidupan yang memiliki kontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional dan dapat meningkatkan perolehan devisa (Wibowo et al., 2017). Dengan semakin diperkuat sektor pariwisata, maka semakin banyak pula kebutuhan penyediafasilitas penginapan (Solot, 2018). Fasilitas penginapan diantaranya adalah resort, hotel, villa, *cottage*, dll. Semakin banyak kebutuhan terhadap kegiatan pariwisata maka akan menyebabkan kesadaran akan lingkungan mulai menurun (Hijriati & Mardiana, 2014). Salah satu akibat yang ditimbulkan adalah adanya perpindahan polusi udara dari wisatawan (Subadra & Nadra, 2012).

Perpindahan polusi dari wisatawan ke tempat-tempat pariwisata dapat menimbulkan efek buruk pada lingkungan dan terjadi kerusakan lingkungan yang dapat mengancam kehidupan seperti bencana alam, penurunan kualitas lingkungan, maupun rusaknya ekosistem yang ada disekitar (Kusumastuti, 2017). Maka dari itu, peran arsitektur menjadi satu cara agar dapat mengatasi permasalahan tersebut karena terdapat hubungan timbal balik dalam pengendalian permasalahan yang ada antara makhluk hidup dan lingkungan, salah satunya dengan menerapkan arsitektur ekologis (Dewi, 2021).

Arsitektur ekologi merupakan pendekatan dalam perancangan desain yang memiliki tujuan untuk mengurangi dampak pemanasan global dengan menciptakan eco-desain ataupun arsitektur ramah lingkungan (Anisa, 2020). Konsep untuk menata lingkungan merupakan salah satu prinsip yang ada dalam arsitektur ekologis (Sidik & Daniel, 2016). Selain itu, arsitektur ekologis dapat menciptakan sebuah desain yang memanfaatkan sumber daya energi alami dengan cara menghemat energi dengan penggunaan lampu LED maupun menggunakan pencahayaan alami dan dapat meminimalisir dampak kerusakan lingkungan dengan mendaur ulang maupun menggunakan kembali bahan bangunan (Gani, 2016); (Muslim et al., 2019); (C. P. Frick et al., 2007); (Wibowo et al., 2017). Dalam suatu rancangan dapat dikatakan ekologi atas prinsip-prinsip arsitektur ekologi yang diterapkan pada bangunan khususnya hotel resort (Sa'adi et al., 2017).

Prinsip arsitektur ekologi pada desain yang akan digunakan sebagai parameter penelitian ini yaitu ramah lingkungan, hemat energi, pemeliharaan lingkungan, penggunaan material local (Pulungan, 2021).

Komponen bangunan yang mendukung arsitektur ekologi diantaranya adalah bagian desain interior bangunan. Dalam desain interior terdapat bagian yang dapat diterapkan dalam komponen interior bangunan yaitu lantai, dinding, langit-langit (plafon), pintu, jendela, dan furniture selain itu ada tiga faktor pembahas ekologi pada interior sebuah bangunan diantaranya pemilihan bahan, sistem pencahayaan dan sistem penghawaan (Utomo & Haryanto, 2019).

Penelitian yang terkait arsitektur ekologi dengan implementasi pada bangunan hotel resort sebelumnya hanya mengkaji penerapan arsitektur ekologis pada bangunan resort Tepi Pantai Karimunjawa, kawasan hotel alam asri resort, dan Kawasan pesisir (Warouw et al., 2021). Sedangkan ekologi interior dengan implementasi pada bangunan hotel resort hanya terdapat dalam Ayana Resort Hotel and Spa Bali (Warouw et al., 2021). Sehingga belum ada kajian yang terkait kajian interior dengan pendekatan arsitektur ekologis di Alila Villas Uluwatu Bali. Selain itu, aspek yang dibahas hanya sebatas kajian arsitektural dan belum mengkaji dalam ranah ekologi interior kamar bangunannya. Sehingga perlu adanya penelitian mengenai kajian penerapan ekologi pada interior kamar Alila Villas Uluwatu Bali.

Berdasarkan paparan yang sudah dijabarkan Maka dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan konsep arsitektur ekologi dengan baik yang memperhatikan aspek lingkungan sekitar pada interior kamar hotel Alila Villas Uluwatu Bali. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan konsep perancangan, terutama perancangan yang berdasarkan pada menjaga ekosistem lingkungan.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengkaji secara komprehensif penerapan ekologi pada interior kamar Alila Villas Uluwatu Bali. Studi kasus tersebut dipilih karena Alila Villas Uluwatu Bali mengklaim bahwa telah menerapkan interior yang berbasis arsitektur ekologi dan *sustainable*. Selain itu, Resort Alilla Villas Uluwatu Bali memenuhi kriteria hotel resort berdasarkan Pendit (1999) yaitu hotel resort merupakan tempat menginap yang dilengkapi fasilitas khusus yang disediakan untuk wisatawan seperti jogging track, lapangan golf, tenis, spa, dll. Selain itu, resort merupakan hotel yang dibangun pada tempat wisata dengan tujuan sebagai fasilitas akomodasi dari aktivitas wisata (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020). Sehingga, Objek data pada penelitian ini diperoleh melalui literature yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat.

Pengumpulan data

Pengumpulan data menggunakan prinsip-prinsip arsitektur ekologi pada desain yang diterapkan menurut Heinz Frick (1998) adalah ramah lingkungan dan penggunaan

material local yang akan diobservasi melalui material interior yang terdapat pada seluruh ruang tipe 1, 2, dan 3 dengan penggunaan material lokal Bali maupun material ramah lingkungan pada komponen interior berupa plafon, dinding, lantai, dan furniture yang digunakan. Kemudian prinsip hemat energi akan diobservasi melalui penerapan desain dengan menggunakan lampu LED pada pencahayaan buatan dan bukaan jendela pada pencahayaan alami, serta penghawaan alami dan buatan yang hemat energi. Selanjutnya prinsip pemeliharaan sumber lingkungan akan diobservasi melalui cara hotel resort dalam menjaga sumber lingkungan.

Analisis Data

Data-data tersebut akan diambil dengan kajian pustaka (*library research*) secara virtual melalui google maps dan *archdaily*. Selanjutnya melakukan analisis data dengan prinsip deskriptif terhadap data yang telah diperoleh agar lebih mudah untuk dipahami. Sehingga dari data-data tersebut akan diambil kesimpulan berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan. Terakhir adalah melakukan pengecekan keabsahan data. Berikut adalah bagan alur proses pengambilan data hingga selesai.

Hasil dan Pembahasan

Hotel resort merupakan salah satu fasilitas penginapan yang berguna untuk menunjang kebutuhan wisatawan di daerah pariwisata. Hotel resort yang terdapat di Bali salah satunya yaitu Alila Villas Uluwatu Hotel Resort (gambar 1). Hotel resort ini menerapkan unsur arsitektur ekologi dan *sustainable* pada bangunannya seperti pada interior bangunannya (Muslim et al., 2019). Desain interior bangunan sangat penting karena berguna untuk menunjukkan kualitas sebuah bangunan. Interior merupakan bagian yang menyatu dengan aktivitas manusia di dalamnya. Penggunaan elemen ekologi pada interior akan membuat ruangan tersebut menjadi interior kamar dengan kualitas yang ramah terhadap lingkungan dan juga sehat terhadap lingkungan sekitarnya. Selain kualitas ruang yang baik namun perawatan yang cukup mudah.

Gambar 1
Alilla Villas Uluwatu Hotel Bali



(Sumber : <https://www.guestreservations.com>)

Alilla Villas Uluwatu Hotel Bali merupakan salah satu hotel bintang lima di Bali dengan luas sekian. Hotel ini terletak di Jl. Belimbing Sari, Pecatu, Bali. Alilla Villas Uluwatu Hotel ini dirancang sesuai konsep sustainable dan ekologi. Konsep desain Alilla Villas memiliki kesan alami yang menyatu dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, pelayanan dan fasilitas yang beragam sebagai hotel resort berbintang lima. Fasilitas yang terdapat di hotel resort ini yaitu resepsionis 24 jam, ruang tunggu, toko souvenir, parkir mandiri, parkir valet, *laundry*, BBQ area, Lounge/Bar, spa, kolam renang, *fitness area*, dan berbagai tipe *guest room*. Berikut adalah hasil pembahasan arsitektur ekologi berdasarkan teori milik Heinz Frick (1998):

1. Ramah lingkungan dan penggunaan material lokal
 - A. Tipe 1



(Sumber : <https://www.guestreservations.com>)

1) Plafon

Material utama dari plafond adalah gipsum standar warna putih. Bahan dasarnya terbuat dari kalsium sulfat yang cara mendapatkannya harus ditambang terlebih dari dalam tanah. Jika dilihat dari bahan awalnya memang gipsum kurang ramah lingkungan. Namun saat pemakaiannya atau setelah produk jadi material gypsum cenderung lebih tahan lama dan awet. Selain itu gypsum tidak mengandung material berbahaya seperti asbestos sehingga lebih ramah digunakan terutama pada interior sebuah bangunan. Selain itu keunggulan material ini adalah bisa melebur dengan tanah sehingga tidak perlu khawatir untuk daur ulang dan sistem penanganan setelah material tersebut tidak dipakai (Musthofa et al., 2017).

2) Dinding

Pada bagian dinding menggunakan material terbuat dari mebel dengan finishing HPL (*High Pressure Laminate*). Selain itu juga terdapat

penggunaan dinding dengan bata ringan dengan finishing beton ekspos. Untuk pemakaian finishing HPL (*High Pressure Laminate*) dan beton ekspos terbilang ramah lingkungan karena tidak berasal dari olahan kimia dan sedikit mengeluarkan biaya untuk perawatan.

3) Lantai

Pada bagian lantai interior kamar type 1 menggunakan material lantai dari lantai conwood floor berwarna coklat. Jika dianalisa dari sisi ekologi pada penggunaan material lantai ini, bisa dikatakan cukup ramah lingkungan dimana penggunaan material dari conwood merupakan material yang terbuat dari bahan material lokal alam yang dapat didaur ulang.

4) Furniture

Untuk penggunaan furniture interior kamar type 1 banyak menggunakan material dari HPL (*High Pressure Laminate*) yang terbuat dari plastik. Jika dilihat dari sisi daya tahan memang material ini tahan lama dikarenakan terbuat dari plastik. Material ini bisa ramah dengan lingkungan jika mendapat perhatian yang tepat, dikarenakan 2974 plastic bisa di daur ulang. Namun jika dibiarkan begitu saja bisa tidak ramah dengan lingkungan diakibatkan proses daur ulang dari plastik secara alami sangat-sangatlah lama sekali.

B. Tipe 2

Gambar 3
Interior kamar type 2 Alilla Villas Uluwatu Hotel Bali



(Sumber : <https://www.guestreservations.com>)

1) Plafon

Material utama dari plafond interior kamar type 2 sama seperti type 1 dengan menggunakan gipsum standar warna putih. Dinding, Pada bagian dinding menggunakan material terbuat dari batu alam ekspos *cutting* pabrik. Kelebihan dari batu alam ekspos *cutting* pabrik adalah ramah lingkungan dan merupakan bahan lokal dari alam. Selain itu juga perawatannya yang

lebih murah.

2) Lantai

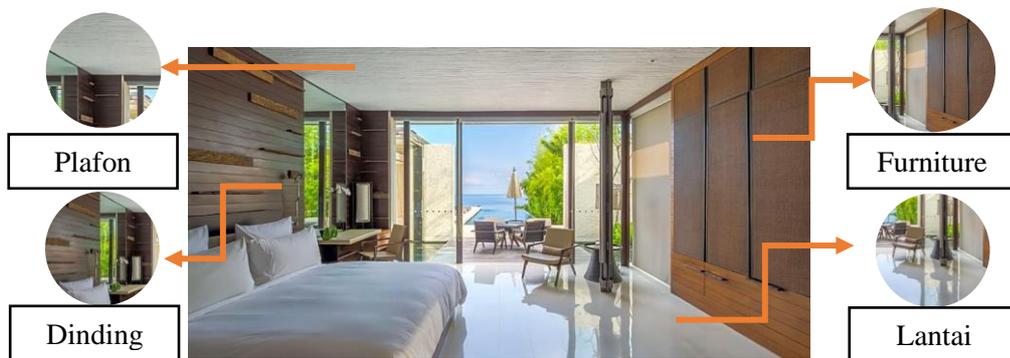
Pada bagian lantai interior kamar type 2 menggunakan material lantai dari lantai *floor hardener unpolised* dengan warna cream. Jika dianalisis dari sisi ekologi pada penggunaan material lantai ini, bisa dikatakan cukup ramah lingkungan dimana penggunaan material dari *floor hardener* merupakan material yang terbuat dari bahan material lokal alam yang dapat didaur ulang.

3) Furniture

Untuk penggunaan furniture interior kamar type 2 banyak menggunakan material dari HPL(*HighPressure Laminate*) yang terbuat dari plastik.

C. Tipe 3

Gambar 4
Interior kamar type 3 Alilla Villas Uluwatu Hotel Bali



(Sumber : <https://www.guestreservations.com>)

1) Plafon

Material utama dari plafond interior kamar type 2 sama seperti type 1 dan type 2 dengan menggunakan gipsum standar warna putih. Dinding, Pada bagian dinding menggunakan material terbuat dari mebel dengan finishing HPL (*HighPressure Laminate*).

2) Lantai

Pada bagian lantai interior kamar type 3 menggunakan material lantai dari lantai *floor hardener polised* dengan warna cream. Furniture, Untuk penggunaan furniture interior kamar type 3 banyak menggunakan material dari HPL (*HighPressure Laminate*) yang terbuat dari plastik.

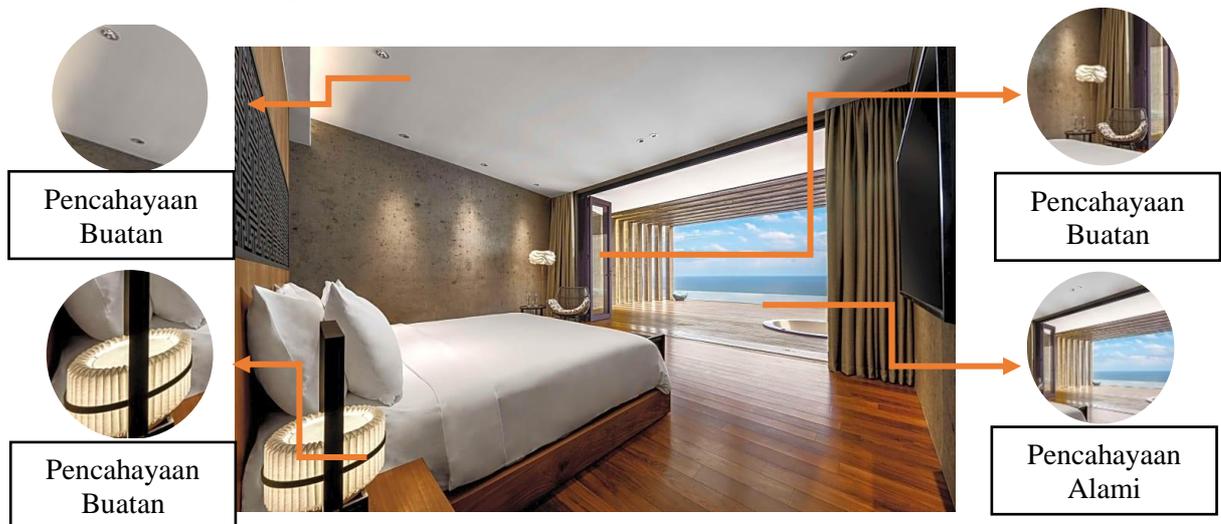
2. Hemat Energi

A. Sistem pencahayaan

Sistem pencahayaan kamar hotel Alilla Villas Uluwatu Bali menggunakan dua sistem pencahayaan yaitu sistem pencahayaan alami dan sistem pencahayaan buatan. Pada sistem pencahayaan alami diwujudkan dengan peletakan jendela

pada sisi luar kamar. Jendela tersebut bukan jendela mati sehingga dapat dibuka agar kondisi pencahayaan kamar hotel menjadi optimal terutama pada siang hari.

Gambar 5
Pencahayaan interior kamar Alilla Villas Uluwatu Hotel Bali

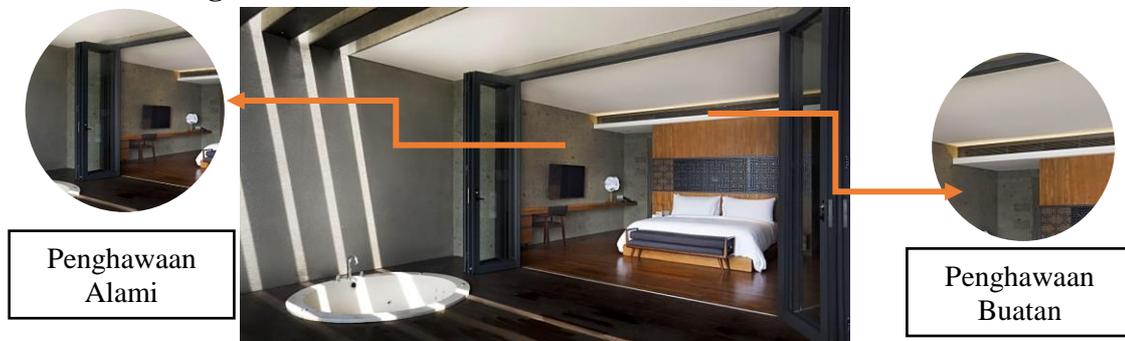


(Sumber : <https://www.guestreservations.com>)

Namun jika terlalu banyak cahaya alami dari sinar matahari yang masuk kedalam kamar bisa sangat mempengaruhi kualitas suhu ruangan kamar. Sehingga pada jendela juga diberikan gorden untuk membatasi cahaya alami yang berlebih memasuki ruang kamar hotel. Untuk sistem pencahayaan buatan menggunakan lampu LED yang lebih ringan dan tahan lama serta tidak menghantarkan panas sehingga tidak mempengaruhi suhu yang ada di dalam kamar hotel. Serta penggunaan lampu LED yang lebih jauh ramah lingkungan daripada lampu bohlam dan neon yang juga dapat menimbulkan polutan pada ruangan dikarenakan bahan material penyusunnya.

B. Sistem penghawaan

Gambar 6
Penghawaan interior kamar Alilla Villas Uluwatu Hotel Bali



(Sumber : <https://www.guestreservations.com>)

Sistem penghawaan pada hotel memiliki dua sistem penghawaan yakni sistem penghawaan alami dan sistem penghawaan buatan. Pada penghawaan alami terwujud dengan adanya bukaan atau jendela pada sisi luar kamar. Jendela tersebut bukan jendela mati namun masih bisa dibuka dan ditutup sesuai dengan keinginan pengunjung hotel. Namun dengan adanya penghawaan alami pada sebuah kamar hotel merupakan suatu nilai tambahan pada penerapan konsep ekointerior bangunan. Sedangkan untuk penghawaan buatan Panahouse diwujudkan dengan adanya sistem penghawaan AC (Air Conditioning) untuk membantu dan menambah akses sirkulasi udara dan penghawaan di dalam kamar.

3. Pemeliharaan Sumber Lingkungan

A. Cara hotel resort dalam memelihara sumber lingkungan

Pada pemeliharaan sumber lingkungan dalam praktiknya Alila Villas Uluwatu Bali masih belum ditemukan pemeliharaan sumber lingkungan yang telah dilakukan. Sehingga, data yang diperoleh belum mencukupi kriteria yang ada.

Tabel 1
Kesimpulan Capaian Parameter

Parameter	Tercapai	Tidak Tercapai	Keterangan
Ramah lingkungan & penggunaan material lokal	✓		Diwujudkan dalam penggunaan material dengan dapat dilakukan dengan daur ulang dan menggunakan bahan-bahan lokal yaitu material kayu lokal, batu kali lokal, dll.
Hemat energi	✓		Diwujudkan dengan adanya meminimalisir penggunaan lampu karena adanya bukaan yang lebar dan juga terdapat penggunaan lampu LED sehingga dapat lebih hemat energi.
Pemeliharaan sumber lingkungan		✓	Belum ditemukan pemeliharaan sumber lingkungan yang telah dilakukan. Sehingga, data yang diperoleh belum mencukupi kriteria yang ada.

Penerapan arsitektur ekologi pada Alilla Villas Uluwatu Hotel Resort di Bali

menjadi suatu yang mengedepankan aspek dan kondisi ekologis alam terhadap lingkungan disekitarnya khususnya pada sebuah interior bangunan. Dari hasil pembahasan objek tersebut dalam praktiknya masih belum ditemukan pemeliharaan sumber lingkungan yang dilakukan oleh Alila Villas Uluwatu Bali. Dari tiga parameter, mencapai dua capaian prinsip arsitektur ekologi pada interior kamar yang telah dilakukan oleh hotel resort Alila Vilas Uluwatu Bali ini (tabel 1). Namun, Kurang pada unsur pemeliharaan sumber lingkungan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan penggunaan penghawaan, pencahayaan, serta material hotel yang sudah sesuai dengan konsep arsitektur ekologi yang mengedepankan aspek dan kondisi alam terhadap lingkungan sekitarnya. Pada penggunaan material Alilla Villa Uluwatu Bali sudah menggunakan bahan-bahan material lokal dan ramah lingkungan. Kemudian pada aspek hemat energi dalam hotel ini sudah menggunakan penghawaan alami di siang hari dengan bukaan yang lebar langsung terhubung dengan alam sekitarnya dan hotel ini juga menyediakan penghawaan buatan berupa *Ceilling Suspended Air Conditioner*. Selain itu, untuk aspek pencahayaan pada hotel ini menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami yang digunakan adalah bukaan kaca lebar yang dapat dialiri sinar matahari siang. Lalu terdapat penggunaan pencahayaan buatan berupa lampu downlight dan lampu decorative pada seluruh tipe kamar hotel. Sehingga dengan penerapan arsitektur ekologi pada interior kamar hotel resort banyak keuntungan yang akan didapat. Dari pengunjung mereka bisa mendapatkan sebuah kamar hotel dengan kualitas interior kamar yang ramah terhadap lingkungan dan juga sehat terhadap lingkungan sekitarnya. Dari pemilik hotel dengan menerapkan konsep arsitektur ekologi pada interior kamar hotelnya sangat banyak manfaat yang akan didapat selain kualitas ruang yang baik namun perawatan yang cukup mudah dan lebih memperhatikan aspek ekologi dan lingkungan disekitarnya.

Kesimpulan

Alila Villas Uluwatu Bali telah menerapkan prinsip arsitektur ekologi pada interior kamar hotel mereka dengan baik dalam hal penggunaan material lokal dan ramah lingkungan, serta penggunaan penghawaan dan pencahayaan yang hemat energi. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan dalam hal pemeliharaan sumber lingkungan. Dalam penerapannya, konsep arsitektur ekologi pada interior kamar hotel dapat memberikan keuntungan bagi pengunjung dengan kualitas ruang yang ramah lingkungan dan sehat untuk lingkungan sekitarnya, serta bagi pemilik hotel dengan perawatan yang mudah dan memperhatikan aspek ekologi dan lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu, diharapkan Alila Villas Uluwatu Bali dapat terus meningkatkan pemeliharaan sumber lingkungan dan menerapkan prinsip arsitektur ekologi secara holistik pada seluruh aspek hotel mereka.

BIBLIOGRAFI

- Anisa, A. (2020). Kajian Konsep Arsitektur Ekologi Pada Kawasan Resort Studi Kasus: Pulau Ayer resort and Cottages. *JAUR (JOURNAL OF ARCHITECTURE AND URBANISM RESEARCH)*, 3(2), 129–138.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(4), 159–175.
- Dewi, R. (2021). Integrasi Pendidikan Islam Dalam Implementasi Ekologi. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4(2), 119–131.
- Frick, C. P., Orso, S., & Arzt, E. (2007). Loss of pseudoelasticity in nickel–titanium sub-micron compression pillars. *Acta Materialia*, 55(11), 3845–3855.
- Frick, H., & Suskiyatno, F. X. B. (1998). *Dasar-dasar eko-arsitektur: konsep arsitektur berwawasan lingkungan serta kualitas konstruksi dan bahan bangunan untuk rumah sehat dan dampaknya atas kesehatan manusia*. Penerbit Kanisius.
- Gani, C. M. (2016). Kajian Eko Interior Pada Hotel Budget di Balikpapan. *Intra*, 4(2), 728–737.
- Hijriati, E., & Mardiana, R. (2014). Pengaruh ekowisata berbasis masyarakat terhadap perubahan kondisi ekologi, sosial dan ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(3), 146–159.
- Kusumastuti, A. H. (2017). Pengukuran Skala Pengembangan Wisata Bahari Berdasarkan Aspek Daya Dukung Lingkungan Pada Pantai Baron, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. *Institut Teknologi Sepuluh Nopember*.
- Muslim, A. A., Ashadi, A., & Satwikasari, A. F. (2019). Konsep Arsitektur Ekologi Pada Penataan Kawasan Wisata Candi Cangkuang di Garut, Jawa Barat. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 2(2), 57–70.
- Musthofa, Z. A., Husamah, H., Hudha, A. M., Muttaqin, T., Hasanah, I., & Setyawan, D. (2017). *Mengurai Sengkarut Bencana Lingkungan (Refleksi Jurnalisme Lingkungan dan Deep Ecology di Indonesia)*. UMM Press dan PSLK UMM.
- Pulungan, A. S. (2021). Penerapan Prinsip Arsitektur Ramah Lingkungan Pada Fasilitas Konservasi Air di Balige, Danau Toba. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 3(2), 3111–3122.
- Sa'adi, Z., Shahid, S., Chung, E.-S., & bin Ismail, T. (2017). Projection of spatial and temporal changes of rainfall in Sarawak of Borneo Island using statistical downscaling of CMIP5 models. *Atmospheric Research*, 197, 446–460.
- Solot, F. T. (2018). Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad)

Melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening (Studi Kasus Di Kota Yogyakarta Tahun 2013-2016). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(2), 70–81.

Subadra, I. N., & Nadra, N. M. (2012). Dampak ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan pengembangan desa wisata di jatiluwih-tabanan. *JURNAL Manajemen Dan Pariwisata II*, 5(1).

Utomo, T. P., & Haryanto, E. S. (2019). *Desain Decorative Lights Aromatherapy Sebagai Penghasil Cahaya Dan Udara Udara Segar Pada Interior Dengan Pemanfaatan Lampu Ultraviolet Dan Minyak Atsiri*.

Warouw, F. F., Mambo, C. D., Komedi, B. E. J., & Giroth, L. G. J. (2021). *Metabolisme Pariwisata Berkelanjutan Kawasan Pesisir Pantai Teluk Manado*. CV. Literasi Nusantara Abadi.

Wibowo, S., Rusmana, O., & Zuhelfa, Z. (2017). Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata Tourism. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, 1(2), 93–99.

Yuliani, S., Setyaningsih, W., & Winarto, Y. (2018). Strategi penataan kawasan Pantai Klayar Pacitan sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan dengan prinsip arsitektur ekologis. *RUAS*, 16(2), 1–12.

Copyright holder:

Renada Trifirdausi Nabila, Adibah Nurul Yunisya (2023)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

